

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, sehingga membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara berturut-turut, dan merupakan ibadah apabila dibaca. Sebagai kitab terakhir Al-Qur'an mempunyai posisi penting terhadap ajaran Islam. Hal tersebut karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum ajaran Islam yang autentik dan tidak bisa dibantah.²

Al-Qur'an menjadi kitab suci yang satu-satunya dihafalkan oleh manusia baik dalam bagian Surah, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya. Dengan menghafal Al-Qur'an, maka si penghafal akan terus mengingat Al-Qur'an dalam hati dan pikiran hingga akhir zaman.³ Al-Qur'an bagi umat

¹ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

² Sofyan Rofi', Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al qur'an, jurnal, Vol.2 No.1 maret 2019.

³ Maemunah, M. (2021). Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah At Tamimi. *Jieco: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(2), 117–132.

Islam merupakan sesuatu yang sangat istimewa sehingga begitu mudah untuk dihafal, dari usia balita hingga usia senja mampu menghafalkannya.⁴

Maka dianjurkan bagi seorang mukmin untuk memperhatikan perkara memperbagus suara saat membaca Al Qur'an. Karena bisa lebih khusyu' untuk hati serta lebih bermanfaat untuk orang yang mendengarkannya. Demikian pula seorang mukminah, ketika membaca Al Qur'an dianjurkan baginya untuk memperbagus suara, membaca dengan tartil, berusaha memahami maknanya sehingga dia dan orang yang mendengarnya bisa mengambil manfaat darinya.⁵

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an harus juga dimulai daridalam dunia pendidikan, baik dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus perlu dijadikan dalam kurikulum, baik kurikulum wajib atau kurikulum tambahan. Hal ini dilakukan guna menjaga keaslian Al-Qur'an itu sendiri.⁶

Memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan menghafalkannya adalah pekerjaan terpuji yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Salah satu usaha seorang hamba dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya pada setiap generasi umat Islam, sehingga

<https://doi.org/https://doi.org/10.54213/jieco.v1i2.93>

⁴ Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Quran pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>

⁵ Lauchia, Dwi, and Ahmad, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an."

⁶ Al-Hafidz, Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006).

dapat mencetak generasi muslim yang Qur'ani.⁷ Menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sudah lumrah di tengah masyarakat. Negara Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penghafal Al-Qur'an terbanyak di dunia. Berbagai tingkat usia begitu antusias dalam melaksanakan kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur'an yang salah satunya yaitu menghafalkan Al-Qur'an, baik itu dikalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan yang kategori lansia pun memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkannya.⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia dan sangat besar akan tetapi tidak semua umat Islam dapat menghafalkan dengan baik. Masalah yang dihadapi dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an ini memang cukup banyak, diantaranya; pembiasaan lingkungan, pengaturan waktu, pengembangan minat, kesabaran, dan juga metode menghafal yang digunakan.

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keihklasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu *murottal*. proses mengulang-ngulang dan menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam *muroja'ah*, menghafal secara Al-Qur'an perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yaitu dengan cara *muroja'ah*, serta memiliki keyakinan dan

⁷ Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31–41.

⁸ Hakim, A., Azis, A., & Nasution, U. F. (2022). Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Santriwati Rumah Tahfiz Al-Bayyinah Medan. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/manhaji.v2i1>

motivasi yang kuat.⁹

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini tradisi menghafal al-Qur'an masih terus dilakukan dan dibudayakan oleh umat Islam di dunia, ini merupakan upaya untuk menjaga kelestarian al-Qur'an, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.¹⁰ Dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.¹¹

Begitu banyak manfaat dan kegunaan dari kitab suci Al-Qur'an untuk manusia terutama bagi umat islam pada kehidupan sehari-hari, apalagi mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an tersebut, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 155 yaitu:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertakwalah kamu agar diberi rahmat.*

Salah satu bentuk mempelajari dan bisa mengamalkan isi Al- Qur'an adalah dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah bagiandari ibadah yang dapat membuat seseorang untuk mengingat setiap huruf, kata, dan kalimat, serta juga dengan mudah dapat memahami kandungandi dalamnya. Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat ayat

⁹ Fattah and Rahmadani, "Efektivitas Metode Muroja'ah Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba."

¹⁰ Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: LiteraAntarnusa, 1986), h.137.

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 188.

yang ada di dalam Al-Qur'an berisi cara pengucapan lambang bunyi berdasarkan ilmu tajwid. Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya lembaga tersebut menggunakan cara pembelajaran yang beragam.¹²

Menghafal Al-Qur'an tentu akan mengalami kesulitan karena menghafal Al-Qur'an *tidak* akan bisa hanya dengan sekali baca, akan tetapi memiliki metode-metodenya. Memelihara dan menjaga Al-Qur'an merupakan tindakan yang sangat mulia di hadapan Allah, karena dengan menghafal Al-Qur'an kemurnian Al-Qur'an akan terus terjaga. Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam juga memberikan anjuran kepada umat Islam agar menghafal Al-Qur'an demi memelihara dan menjaga kelestariannya. Dan yang terpenting adalah ketika menghafal Al-Qur'an bagaimana terus meningkatkan kelancaran hafalan sehingga Al-Qur'an akan terus bersemayam dalam hati kita.¹³

Dari Aisyah Radhiyallahu 'anha, ia berkata, 'Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَأَقٌ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al- Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 14.

¹³ Zawawie, Mukhlisoh, *P-M3 al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011.)

mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (Muttafaqun ‘alaih.)¹⁴

Para salaf tidak hanya memberi perhatian terhadap membaca al-Qur`an lewat mushhaf, bahkan mereka berlomba-lomba dalam menghafalnya, dan Allah Subhanahu wa Ta’ala telah memberikan kemudahan dalam membaca dan menghafalnya bagi siapa pun yang ingin mengharapkan pahala dan berminat menghafalnya.

Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu berkata: ‘Kalau bukan karena kemudahan yang diberikan Allah Subhanahu wa Ta’ala kepada manusia niscaya tidak ada seorang pun yang bisa membaca Kalamullah.¹⁵ Dan di antara kemudahannya adalah mudah dibaca dan menghafalnya.

Di antara keutamaan menghafal al-Qur`an adalah hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu, ia berkata, ‘Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Qur`an di dalam rongganya, ia seperti rumah yang runtuh.”

Dan Beliau mengutamakan di antara para sahabatnya menurut kadar hafalan al-Qur`an mereka, apabila mengutus pasukan beliau mengangkat imam dalam shalat bagi yang paling banyak hafalannya, mengedepankan di liang lahat bagi yang paling banyak hafalannya. Maka banyak sekali dorongan dan motivasi untuk lebih giat menghafal al-Qur`an. Memang tidak

¹⁴ HR. Al-Bukhari 5052 dan Muslim.

¹⁵ Lihat: ad-Durrul Mantsur 7/676.

disebutkan secara pasti berapa jumlah sahabat yang hafal al-Qur`an, namun cukup sebagai bukti banyak yang hafal al-Qur`an, bahwa dalam perang Yamamah telah terbunuh tujuh puluh orang sahabat yang hafal al-Qur`an.

Tujuan pembelajaran Al-Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) tercantum dalam peraturan Kementerian Agama RI Nomor 912 tahun 2013 adalah agar siswa mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, menjelaskan, dan mampu mengaplikasikan Al-Qur`an dalam kehidupan keseharian manusia yang beriman dan ber-*akhlakul karimah* dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi No 4 Tahun 2014 Tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur`an Bagi Peserta Didik Pendidikan Dasar Yang Beragama Islam pada Pasal 3 ayat 2b menyebutkan bahwa “tujuan khusus pengaturan kewajiban bisa membaca Al-Qur`an adalah agar setiap peserta didik pendidikan dasar yang beragama Islam mampu memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an untuk bacaan sholat sekaligus dalam rangka mencintai dan memakmurkan Masjid, Mushola, dan Langgar/Surau serta menjadi Imam yang baik dalam sholat.”¹⁷

Menurut Al Kilani, mendirikan sekolah dasar yang berbasis islami dengan program menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu jalan dakwah dalam menjaga agama Islam.<sup>18</sup> Menghafal Al-Qur`an jika dilihat dari asal hukumnya yaitu *fardhu kifayah*. Kata menghafal dalam bahasa arab disebut

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2013

¹⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Ngawi No 4 Tahun 2014 Tentang Kewajiban Bisa Membaca Al-Qur`an Bagi Peserta Didik Pendidikan Dasar Yang Beragama Islam.

¹⁸ Lubis, A. (2018). *Islamic School Integrated In Islamic Education History In Indonesia*. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 4(2), 1077–1095.

tahfizul bermakna “terjaga” atau “terpelihara”.¹⁹ Jadi kegiatan menghafal Al-Qur'an sama dengan menjaga Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Demikian pula pelaksanaan hafalan Al-Qur'an memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan upaya tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.²⁰

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, tentunya dibutuhkan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha penghafalan, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.²¹

Salah satu metode yang sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *muraja'ah* dan metode *ummi*. *Muraja'ah* merupakan sebuah metode dalam mengulang-ngulang hafalan atau yang sudah dihafalkan kepada guru, kyai, ataupun pembimbing dimana metode *muraja'ah* menjadi kegiatan penting hafalan serta sebagai sebuah solusi agar

¹⁹ Rahma, M. (2021). *Strategi Pimpinan dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Santri Melalui Muhadarah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sungai Pinang*.

²⁰ Siti Iranotul Afidah, Fina Surya Anggraini, *Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*, Jurnal, Vol.7 No.1 Juni 2022

²¹ Lauchia, Dwi, and Ahmad, “Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an.”

dapat mengingat, menjaga, dan memelihara Al-Qur'an lebih baik.²²

Maka dari itu, dengan berbeda-bedanya kemampuan setiap orang dalam menghafal Al-Qur'an, maka seorang guru, pembimbing, pembina, dan lain-lain dapat menjadikan metode *muraja'ah* sebagai strategi dan cara yang cocok untuk menentukan faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.²³

Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilakukan bahwa pengulangan (*muraja'ah*) yang *selalu* dilakukan secara kontiniu pada suatu materi, terlebih dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan kinerja otak untuk mengingat, dan menggunakannya sebagai alat berfikir, serta dapat membuat otak menjadi lebih cerdas.²⁴

SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar merupakan lembaga pendidikan yang konsisten dalam memadukan bidang pendidikan dan ilmu agama untuk tingkat dasar. SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi berusaha membangun generasi Qur'ani dari usia dini dengan cara memberikan pelajaran membaca, menghafal, dan menanamkan pemahaman isi dan kandungan Al-Qur'an.²⁵

Beberapa tahun terakhir banyak bermunculan program-program tahfiz yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah seperti pada SDN Bangunrejo

²² Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(1), 161–167.

²³ Nurbaiti, Rizka, Wahyudin, Undang Ruslan, & Abidin, Jaenal. (2021). *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 55–59.

²⁴ Anjum, M. A.; Akram, H.; Zaidi, M.; Ali, S. *Effect Of Gum Arabic And Aloe Vera Gel Based Edible Coatings In Combination With Plant Extracts On Postharvest Quality And Storability Of 'Gola' Guava Fruits*. Sci. Hortic. (Amsterdam). 2020, 271 (May)

²⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023

Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi yang memberikan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an bagi murid- muridnya. Program Tahfidzul Al-Qur'an itu sendiri merupakan sebuah bentuk ataupun proses dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dari kelupaan, baik secara sebagian maupun secara keseluruhan.²⁶

Pengoptimalan Program Tahfidzul Qur'an pada SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar terus-menerus dilakukan dengan menerapkan metode *muraja'ah* dan *metode ummi* secara konsisten. Konsistensi adalah sebuah keharusan bagi penghafal Al-Qur'an terlebih dengan menggunakan berbagai macam teknik *muraja'ah* dan *Teknik metode ummi*, seperti: dengan melihat atau tanpa melihat mushaf, bersama teman atau guru, menggunakan alat bantu, mendengarkan bacaan, dan lain sebagainya.²⁷

SDN Bangunrejo Kidul 4 mulai menggunakan metode *murojaah* dan metode *ummi* untuk pembelajaran Al-Qur'an pada tahun pelajaran 2022/2023. Sebenarnya untuk *metode murojaah* sudah dilakukan jauh sebelum itu, namun untuk meningkatkan kualitas hafalannya baru satu tahun terakhir ini menggunakan *metode ummi*. Jika kita perhatikan sebenarnya sudah ada yang dapat menyelesaikan target hafalan yaitu hafal juz 30 setiap lulus dari sekolah SDN Bangunrejo Kidul 4, tetapi jumlah yang diinginkan

²⁶ Finda Fadila, Hamdi Abdul Karim, Yuliana. *Optimalisasi Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizh Di Sd It Madani 2 Islamic School Payakumbuh*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1 Januari 2024, hal. 1-11

²⁷ Al -Hafidz, M. J. (2006). *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV. Angkasa.

belum sesuai dengan target sekolah sebagaimana telah disebutkan di atas.²⁸

Untuk mengatasi masalah tersebut, SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Kabupaten Ngawi melakukan upaya dengan melakukan muroja'ah setiap hari senin sampai hari kamis setelah sholat dhuhur dengan menggunakan *metode ummi* sebagai bentuk inovasi dan percepatan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi lembaga sekolah dan peserta didik khususnya untuk siswa kelas 4, siswa kelas 5 dan siswa kelas 6.²⁹

Pembelajaran Al-Qur'an di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar khususnya dalam bidang tahfidz sebenarnya meningkat sejak menggunakan *metode muroja'ah dan metode ummi*, tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja ada beberapa kendala yang menyebabkan pencapaian kurang maksimal, berbagai macam kendala baik dari segi guru, siswa atau faktor lainnya yang masih berkaitan diantaranya kurang kuatnya hafalan, alokasi waktu yang kurang memadai, kurangnya rasa tanggung jawab siswa-siswi untuk dapat meningkatkan hafalan di rumah, perhatian orangtua di rumah juga dirasa kurang, media yang digunakan kurang, kemudian siswa-siswi yang cenderung lebih menggunakan *smartphone* yang membuat siswa menjadi malas dan lupa dalam menghafal. Kendala sebagaimana disebutkan di atas menyebabkan target ketuntasan sekolah belum tercapai sesuai harapan.³⁰

²⁸ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023

²⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023

³⁰ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023

Siswa-siswi memerlukan perhatian lebih atau khusus untuk mengoptimalkan metode *muraja'ah* dan metode *ummi* karena berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa-siswi kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan membagi waktu dalam mengulang hafalan-hafalannya.³¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar. Lokasi penelitian ini diambil dengan mempertimbangkan bahwa hanya sekolah ini yang sudah memiliki program Tahfidz Qur'an di wilayah Kecamatan Kedunggalar. Program tahfidz di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi program andalan untuk siswa-siswi kelas atas yaitu kelas 4,5 dan 6.³²

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode *Muroja'ah* dan metode *Ummi* pada program tahfidz di SDN Bangunrejo Kidul 4 dan kontribusinya bagi pengembangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dari data lapangan yang didapat maka peneliti mendeskripsikan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Metode Muraja'ah Dan Metode Ummi Untuk Memperkuat Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang Masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka yang

³¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023

³² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023

identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya optimalisasi metode muraja'ah pada program tahfidz sehingga peserta didik kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya optimalisasi metode ummi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga banyak peserta didik yang sulit dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kurangnya kepedulian peserta didik untuk dapat Menguatkan hafalan Al-Qur'an di Rumah masing-masing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi metode muraja'ah untuk menguatkan hafalan peserta didik pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi?
2. Bagaimana optimalisasi metode ummi untuk Menguatkan hafalan peserta didik pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi?
3. Apa saja kendala yang dihadapi di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi dalam mengoptimalkan metode muraja'ah dan metode ummi pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi metode muraja'ah untuk menguatkan hafalan Peserta Didik pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan optimalisasi Metode Ummi untuk menguatkan hafalan Peserta Didik pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi dalam mengoptimalkan metode muraja'ah dan metode ummi pada program Tahfidzul Qur'an Juz 30.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya terkait dalam Penerapan Metode Muraja'ah dan Metode Ummi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi untuk penggunaan Metode *Muraja'ah* Dan Metode *Ummi* pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggalar Ngawi.

- b. Bagi Siswa

Hasil Penelitian diharapkan dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan penggunaan metode *muraja'ah* dan metode *ummi*

dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30.

c. Bagi Orang Tua

Hasil Penelitian ini dapat membantu orang tua murid di SDN Bangunrejo Kidul 4 Kedunggar Ngawi agar dapat membantu ikut serta dalam mengoptimalkan Metode *Muraja'ah* Dan Metode *Ummi* Pada Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di luar jam sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru secara maksimal banyak ditemui dalam pembelajaran, antara lain:

1. Rin Andriani dengan judul "*Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi* pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program tahfizh qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan tersebut dimulai dari jam 16.00-17.30 muroja'ah, jam 17.30 persiapan wudhu" hingga waktu maghrib tiba sholat berjama'ah, setelah selesai sholat baru setoran hafalan sampai waktu isya sholat berjama'ah kembali, setelah sholat isya apabila santri yang belum setoran saat ba'da maghrib di haruskan menyetor hafalannya, setelah selesai barulah santri bersiap berbaris rapi untuk makan malam.

Setelah selesai makan biasanya jam 20.45 maka santri membaca do'a pulang bersama yang di pimpin sama salah satu santri, setelah membaca do'a selesai santriwan/ti bersusun rapi bersalaman dengan para ustadz-ustadzah dan pulang bersama wali santri masing-masing.³³ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencakup metode murojaah dan metode ummi.

2. Diana Fitria Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam penelitiannya yang berjudul *“Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung”*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah yang pertama, penerapan metode Muroja’ah di SDIQu AL-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu Muroja’ah hafalan bersama-sama dan disemak ustadzah, muroja;ah hafalan sebelum disetorkan kepada ustadzah dilakukan dengan temannya, Muroja’ah hafalan hafalan baru dan lama kepada ustadzah dan ujian mengulang hafalan. Yang kedua, kendala-kendala dalam penerapan metode Muroja’ah di SDIQu AL-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu peserta didik tidak fokus, malas dan kondisi lingkungan. Yang ketiga, hasil dari penerapan metode Muroja’ah dalam menghafal Al-Quran di SDIQu AL-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu para santri telah mencapai target hafalan yang diprogramkan di sekolah. Hafalan

³³Rin Andriani. *“Penerapan Metode Muroja’ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfizh Qur’an (RTQ) Ar-Raihan Kota Jambi*, 2020.

santri setelah penerapan metode Muroja'ah menjadi lebih fashih, tartil, dan lancar. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencaup metode murojaah dan metode ummi.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rifki Miftahul Ulum, dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Tahfidz menggunakan metode muraja’ah, kitabah, dan sima’i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”* pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah persiapan pembelajaran yang meliputi : Salam, membimbing doa. Di MIT Muhammadiyah menerapkan beberapa metode dalam menghafal Al Qur’an, yaitu muroja’ah atau mengulang hafalan sebelumnya, Kitabah dengan cara menuliskan apa yang sudah dihafalkan. terakhir metode sima’i dengan cara menyimak atau mendengarkan ayat ayat Al Qur’an dari lisan maupun dari Alat Elektronik, namun dalam penelitian ini metode sima’i menggunakan alat Audio Visual ang berupa tape recorder. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilakukan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengah semester dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi Makhorijul Huruf, dan tajwid.³⁴ Perbedaan dengan

³⁴ Rifki Miftahul Ulum, *“Penerapan Pembelajaran Tahfidz menggunakan metode muraja’ah, kitabah, dan sima’i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame*

penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencaup metode murojaah dan metode ummi.

4. Falakhudin, penelitian dengan judul Implementasi Metode *Muroja'ah* untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *tahfidzal- Qur'an* Siswa-siswi SD Islam al-Madinah Kalongan Ungaran Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *Muroja'ah* dalam *tahsin* dan *tahfidz* di SD Al-Madinah yaitu menggunakan cara *one day one ayah*, maka hafalan siswa menjadi bagus, baik dan benar dari segi *makhrajnya*. Selain itu juga hafalan siswa menjadi semakin terjaga serta siswa mampu melakukan ujian *Muroja'ah* dengan penuh semangat. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Muroja'ah*, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Falakhudin ini berfokus pada bagaimana implementasi metode *Muroja'ah* untuk keberhasilan belajar dalam program unggulan *tahsin* dan *tahfidz al- Qur'an*. Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan fokus kepada Efektivitas Kegiatan *Muroja'ah* Sebelum Belajar dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa di MAN 1 Pekanbaru.³⁵ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencaup metode

Bandar Lampung" Lampung, 2018.

³⁵ Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan tahfidz al-Qur'an Siswa-siswi SD Islam al-Madinah Kalongan Ungaran Timur*, Semarang: UIN Wali Songo, 2018.

murojaah dan metode ummi.

5. Anisa Ida Khusniyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam penelitiannya yang berjudul "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*". Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah yang pertama, proses menghafal Al-Quran dengan metode *Muroja'ah* di rumah tahfidz Karangrejo menggunakan sistem *one day one ayah* (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil. Yang kedua, pelaksanaan menghafal Al-quran dengan metode *Muroja'ah* antara lain setoran hafalan baru kepada ustadz/ustadzah, *Muroja'ah* hafalan lama yang disemakkan dengan berhadapan dua orang-orang, *Muroja'ah* hafalan lama kepada ustadz/ustadzah, dan ujian menglang hafalan. Yang ketiga, hasil menghafal Al-quran dengan metode *Muroja'ah* yaitu hafalan santri semakin terjaga, lancar, baik, dan benar. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencaup metode murojaah dan metode ummi.
6. Agung Setia, dengan judul *Penerapan Teknik Muroja'ah dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Posantren Roudlatul Qur'an Mulyojati Metro*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Posantren Roudlatul Qur'an menekankan kepada santrinya untuk selalu menerapkan teknik *Muroja'ah* dalam menghafal al-Qur'an dan pelaksanaan *Muroja'ah* sudah dilakukan dengan tahapan-tahapannya.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *Muroja'ah*, sedangkan perbedaannya pada penelitian Agung Setia berfokus pada bagaimana penerapan teknik *Muroja'ah* di Pondok Posantren Roudlatul Qur'an Mulyojati Metro, sedangkan Penelitian yang penulis lakukan fokus kepada Efektivitas Kegiatan *Muroja'ah* Sebelum Belajar dalam Menunjang Pencapaian Target Hafalan Siswa di MAN 1 Pekanbaru.³⁶ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencaup metode murojaah dan metode ummi.

7. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nitami dengan judul "*Efektivitas Metode Muraja'ah dan Metode Quesioner Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Di SMAS Islam Nulun Nuha Medan Johor*" pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan metode muraja'ah di SMAS Islam Ulun Nuha adalah dengan menyeter muraja'ah hafalan baru dan yang lama ditargetkan setiap harinya kepada seorang Ustadzah pembimbing. Pelaksanaan quesioner dilakukan setelah siswi telah menghafal sebanyak 1 juz. (2) hasil belajar tahfidz siswi menjadi terjaga, baik, dan lancar. Bahkan siswi jadi mudah menghafal dan dapat menyeter hafalan lebih dari yang telah diwajibkan di sekolah. (3) dalam menganalisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas metode muraja'ah

³⁶ Agung Setia, *Teknik Muraja'ah dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Posantren Roudlatul Qur'an Mulyojati Metro*, Lampung: IAIN Metro, 2017.

dan metode questioner terhadap hasil belajar siswi kelas X di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor ini termasuk dalam katagori sangat tinggi (77.78%). Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses menghafal yaitu selalu memberikan tips belajar efektif, manajemen waktu, bidang studi lain meniadakan tugas-tugas di rumah yang berat dan selalu memotivasi siswi untuk menghafal.³⁷ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah dan metode questioner sedangkan penelitian kami mencakup metode murojaah dan metode ummi.

8. Nur'aini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam penelitiannya yang berjudul *"Penerapan Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MAN 3 Tulungagung"*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan 3 metode *tahfidz*. Yaitu menggunakan metode *takrir*, metode *muraja'ah*, dan metode *tasmi'*. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah sedangkan penelitian kami mencakup metode murojaah dan metode ummi. Dan disini hanya mencari tahu tentang metode yang digunakan saja.

³⁷ Jihan Nitami dengan judul *"Efektivitas Metode Muraja'ah dan Metode Questioner Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur'an Di SMAS Islam Nulun Nuha Medan Johor"* 2018.

9. Penelitian Ani Indriyani Safitri yang berjudul “*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Alquran yang dapat dilihat berdasarkan nilai Persamaan regresi $Y = 11,11 + 0,73X$ menunjukkan bahwa apabila Metode Ummi dan Kemampuan Membaca Alquran diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor X akan diikuti oleh kenaikan skor Y sebesar 0,73 dengan konstanta 11,11.³⁸ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode ummi saja sedangkan penelitian kami mencakup metode murojaah dan metode ummi.
10. Penelitian Ranu Bimka Afdal Rijal yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Hafalan Al-Quran Juz 30 di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat hafalan Al-Qur’an di SDI Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat seperti tadarus live, ketiga yaitu khotmul Qur’an, keempat yaitu ekskul tahfidz, penggunaan metode (tilawati, drill, metode tamyiz) serta strategi yang

³⁸ Ani Indriyani Safitri, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa Kelas VII di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi*, Skripsi Sarjana Pendidikan Dasar, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2018), h.89.

digunakan oleh guru terhadap hafalan peserta didik.³⁹ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari tahu tentang cara menguatkan Hafalan anak sedangkan penelitian kami mencakup 2 metode yaitu metode muroja'ah dan metode ummi.

11. Penelitian Putri Chandra Wulan yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid”*. Hasil penelitian ini menunjukkan program yang diadakan sekolah dan guru agama di MTs Soebono Mantofani yakni, pembiasaan membaca Alquran yang dilakukan setiap pagi saat jam pelajaran belum dimulai yang dipimpin oleh guru yang fasih dalam membaca Alquran dan untuk didalam kelas guru agama memberikan materi tajwid kepada siswa kemudian memberi tes satu persatu kepada siswa untuk membaca Alquran dan menjelaskan hukum bacaan dari ayat yang baru saja dibacakan memberikan pengaruh terhadap penguasaan materi tajwid siswa.⁴⁰ Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari tau tentang bagaimana menerapkan materi tajwid sedangkan penelitian kami mencaup metode murojaah dan metode ummi.

12. Penelitian Rofiqotul Munifah *“Efektifitas metode muraja'ah dalam*

³⁹ Ranu Bimka Afdal Rijal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Hafalan Al-Quran Juz 30 di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat*, Skripsi Sarjana Pendidikan Dasar, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019), h.80.

⁴⁰ Putri Chandra Wulan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid*, Skripsi Sarjana Pendidikan Dasar, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2019), h.67.

menghafal Al-qur'an pada santri pondok pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017" (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2012. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Putri Al- I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang menggunakan sistem *One Day One Page* (satu hari satu halaman). Setelah itu, masing-masing santri melakukan muraja'ah terbimbing baik hafalan baru maupun hafalan lama. Selain itu, mereka melakukan muraja'ah secara berpasangan, dan terakhir dilaksanakan ujian mengulang hafalan (Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah). Metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Putri Al- I'tishom dinilai efektif. Karena dilihat dari hasilnya, hafalan para santri bagus baik dari segi kelancaran, maupun makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama proses menghafal, hasil tes muraja'ah dengan perolehan nilai A dan B, sima'an dan uji coba tes hafalan oleh penulis. Dari penelitian ini juga didapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muroja'ah Al-quran. Faktor pendukung pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-I'tishom diantaranya: kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, dan adanya buku prestasi.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-I'tishom diantaranya: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan dan sakit. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang metode murojaah dan metode questioner sedangkan penelitian kami mencakup metode murojaah dan metode ummi.

13. Penelitian Ani Sholikhah "*Gaya Belajar dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an siswa di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun 2019*". (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Dengan signifikasi antara gaya belajar visual dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,000, selain itu t-hitung bernilai 4,311 > t-tabel 1,657. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar menghafal siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Dengan nilai t hitung 4,234 > t-tabel 1,657. Dan terdapat hubungan dalam gaya belajar kinestetik dengan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan t-hitung 2,286 > t-tabel 1,657. (2) Adapun besarnya pengaruh antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MTs

Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo ada 3 macam. Pertama, pengaruh gaya belajar visual sebesar 44% yang masuk dalam kategori sedang. Kedua, pengaruh gaya belajar auditorial sebesar 24% yang masuk dalam kategori rendah. Ketiga, pengaruh gaya belajar kinestetik sebesar 23% dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hafalan Al-Qur'an siswa dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari tau tentang *Gaya Belajar dan Kemampuan Menghafal Al Qur'an* siswa sedangkan penelitian kami mencakup cara menghafal alqur'an menggunakan metode murojaah dan metode ummi.

14. Tesis Ulfa Khairani, "*Hubungan Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X Man 2 Model Medan* 2020. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar baik itu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. a) Hubungan gaya belajar visual dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 44,14. b) Hubungan gaya belajar auditorial dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 43,97. c)

Hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 44,08. Terdapat hubungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan dengan $t_{hitung} = 2,528 > t_{tabel} = 1,690$. 2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. a) Hubungan kecerdasan emosional sedang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 64,86%. b) Hubungan kecerdasan emosional kurang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 35,14%. Terdapat hubungan kecerdasan emosional sedang maupun kurang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan dengan $t_{hitung} = 3,591 > t_{tabel} = 1,690$. 3. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar $F_{hitung} = 14,42. > F_{tabel} = 3,28$. Semakin tinggi dan positif gaya belajar dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi dan positif pula kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 34,70%. Hal ini bermakna bahwa 34,70% dari variasi yang terjadi kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan menghafal Al-Qur'an dengan

garis linearitas $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari tau tentang *Hubungan Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa* sedangkan penelitian kami mencakup cara menghafal al-qur'an menggunakan metode murojaah dan metode ummi.

15. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti dengan judul "*Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu*" pada tahun 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu ada pelaksanaan muroja'ah hafalan Al-Qur'an, yaitu: pertama, Muroja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh ustadz atauustadzah. Kedua, Muroja'ah hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman. Ketiga, Muroja'ah hafalan yang lama dan baru kepada ustadz atau ustadzah. Dan keempat, ujian hafalan Al-Qur'an. Kendala-kendala dalam penerapan metode muroja'ah di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, yaitu: a) peserta tidak fokus, b) malas, c) kondisi lingkungan kurang efektif. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an* sedangkan penelitian kami mencakup dua metode yaitu metode muroja'ah dan metode ummi.

16. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Siti Shobah Fauziyah dengan

judul *“Efektivitas Pelaksanaan Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Hafalan Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Pesantren Ali Maksum Yogyakarta”* pada tahun 2018. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertama, Pelaksanaan metode muraja’ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. Kedua, pelaksanaan Muroja’ah terbagi menjadi 3 yaitu Muroja’ah dihadapan pengasuh, Muroja’ah hafalan lama dihadapan ustazah, dan Muroja’ah berkelompok. Ketiga, evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz. Kedua, metode Muroja’ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur’an yaitu menghafal Qur’an mampu untuk disimak hafalannya secara keseluruhan. Ketiga, faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan muraja’ah terkontrol dan banyaknya muraja’ah dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang *Efektivitas Pelaksanaan Metode Muraja’ah Dalam Peningkatan Hafalan Santri* sedangkan penelitian kami mencakup dua metode yaitu metode

muroja'ah dan metode ummi.

17. Penelitian Pratama Anjas yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaannya menekankan pada siswa untuk dapat mandiri, bertanggung jawab serta pendalaman ilmu agama agar berperilaku baik. Untuk pelaksanaannya di sekolah dan asrama sehingga terpantau kegiatan siswa 24 jam. Untuk pengorganisasiannya membentuk struktur organisasi pembimbing asrama. Dan evaluasinya secara formatif dan sumatif.⁴¹ Persamaan penelitian ini adalah manajemen pembelajaran yang ada pada lembaga yang berbasis pesantren atau asrama. Sedangkan perbedaannya yaitu manajemen pembelajaran pada lembaga jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan yang akan dilakukan berupa manajemen pembelajaran untuk program menghafal Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Aliyah. Perbedaan dengan penelitian yang kami lakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti hanya mencari sebab tentang *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI yang didalamnya terdapat* manajemen pembelajaran untuk program menghafal Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Aliyah tanpa menyebutkan metodenya sedangkan penelitian kami mencakup dua metode yaitu metode muroja'ah dan metode ummi.

18. Penelitian Ahmad Suradi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Al-*

⁴¹ Pratama Anjas, “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat” Tesis IAIN Purwokerto 2020.

Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran di Lembaga tersebut berjalan dengan baik, dimana pada proses pembelajaran sesuai dengan sistem yang berlaku. Disamping itu, untuk evaluasinya dilaksanakan rutin untuk guru maupun siswanya.⁴² Untuk persamaan penelitian ini adalah sama-sama pembelajaran pada Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menekankan tentang *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah*. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri dan lebih Menekankan pada penggunaan dua metode yaitu Metode Muroja'ah dan Metode Ummi.

19. Penelitian Eva Fatmawati yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Ashr Al-Madani merupakan *Boarding School* dengan basis tahfidzul Qur'an. Dimana dalam perencanaannya dilakukan dalam empat tahap yaitu pengorganisasian untuk menentukan tugas dan mekanisme proses pembelajaran, pelaksanaannya yaitu proses berlangsungnya belajar mengajar, dan pengawasan berupa pemantauan melalui buku setoran dan absen santri. Faktor penghambatnya berupa kurang istiqomahnya santri.⁴³ Untuk persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an

⁴² Ahmad Suradi, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ja-Alhag Kota Bengkulu" *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, 172-183, 2018.

⁴³ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an" *Jurnal Isema: Islamic Educational Management Pondok Pesantren*, 23-38, 2019.

anak. Sedangkan perbedaannya adalah lingkungannya yaitu bertempat di pondok pesantren *Boarding School* sedangkan yang akan peneliti teliti berada di sekolah formal jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan lebih Menekankan pada penggunaan dua metode yaitu Metode Muroja'ah dan Metode Ummi.

20. Penelitian Hikmah Yuliyanti yang berjudul “*Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qura'n Peserta Didik Sesuai Tajwid Melalui Metode Tilawati (Studi Rohis Di SMPN 14 Tangerang Selatan)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan tajwid peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMPN 14 Tangerang Selatan yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler rohis berlangsung memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan tajwid peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan untuk memperbaiki bacaan para peserta didik dengan tidak hanya menggunakan satu metode namun beberapa metode yang dapat menarik minat peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan yaitu, metode tilawati, membiasakan peserta didik murajaah untuk menguatkan bacaan dan juga hafalan. Penerapan metode ini dapat menjadi upaya yang sangat efektif untuk peningkatan kemampuan belajar siswa karena terdapat nada dan juga lagu dalam penerapan metode ini. Untuk persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada kegiatan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an anak. Sedangkan perbedaannya adalah lingkungannya yaitu bertempat di Tingkat SMP dan

menggunakan metode Tilawati. Sedangkan yang akan peneliti teliti berada di sekolah jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan lebih Menekankan pada penggunaan dua metode yaitu Metode Muroja'ah dan Metode Ummi.

G. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan sistematika penulisan yang sistematis dalam penelitian ini, maka secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Menjelaskan tentang konsep Metodologi pembelajaran, Tahfidzul Qur'an, Metode Muraja'ah dan Metode Ummi serta kerangka konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Pengolahan data, Temuan Metode Muraja'ah dan Temuan Metode Ummi

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan berupa ringkasan hasil dan saran dalam bentuk implikasi praktis atau rekomendasi pengembangan program selanjutnya. Kemudian ada daftar pustaka dan kami susunkan lembar observasi, lembar wawancara, sekaligus materi pembelajaran.

